

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri farmasi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam mendukung ketahanan kesehatan dan kemandirian penyediaan obat-obatan dalam negeri. Permintaan terhadap produk farmasi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta kesadaran yang semakin tinggi terhadap layanan kesehatan. Hal ini menjadikan industri farmasi sebagai salah satu sektor yang memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang (Kementerian Perindustrian RI, 2021).

Dalam pasar modal perusahaan farmasi termasuk ke dalam sektor yang menarik bagi para investor, khususnya karena sektor ini memiliki karakteristik defensif artinya permintaan terhadap produknya cenderung stabil. Beberapa perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan prinsip syariah juga tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang menjadi acuan bagi investor syariah dalam memilih saham yang sesuai dengan kaidah Islam (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia juga membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan syariah. Pengembangan pasar modal syariah berbasis produk di Indonesia mencapai tonggak penting sejak penerbitan Daftar Efek Syariah tertanggal 30 November 2007. Daftar Efek Syariah merupakan kumpulan efek (surat berharga) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip

syariah di pasar modal. Daftar Efek Syariah diterbitkan oleh Bapepam dan LK sesuai dengan aturan yang berlaku dan ditinjau ulang setiap enam bulan pada bulan Mei dan November. Efek yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), sukuk/obligasi syariah, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, reksadana syariah dan saham syariah (Soemitra, 2014).

Dalam pengertian yang sempit, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara langsung di suatu lokasi tertentu. Tempat pertemuan inilah yang disebut sebagai pasar. Namun, dalam cakupan yang lebih luas, pasar tidak lagi mengharuskan adanya pertemuan fisik antara penjual dan pembeli. Transaksi bisa dilakukan dari jarak jauh melalui berbagai sarana informasi, termasuk teknologi elektronik (Frida, 2021).

Pasar modal syariah merupakan bentuk pasar modal yang diharapkan menjalankan fungsi serupa dengan pasar modal konvensional, namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dan pemerataan hasil keuntungan. Aktivitas dalam pasar modal syariah mencakup perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang menerbitkan efek tersebut, serta lembaga-lembaga profesional yang terlibat, di mana semua produk dan mekanismenya wajib sesuai dengan hukum muamalah Islam. Transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilakukan dengan mengikuti ketentuan syariah Islam. Idealnya, pasar modal syariah bebas dari praktik riba, unsur ketidakjelasan (*gharar*), serta tidak melibatkan perusahaan yang bergerak di bidang usaha haram. Selain itu, pasar ini juga diharapkan dapat menjadi sarana dalam mencapai tujuan-tujuan syariah dalam bidang ekonomi dan keuangan.

Di Indonesia, terdapat lembaga pasar modal yang mewadahi seluruh aktivitas perdagangan efek, salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mulai diluncurkan di Bursa Efek Indonesia pada pertengahan tahun 2011. Saham-saham yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham syariah yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala setiap enam bulan (Berutu, 2020).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang mewakili keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk dapat masuk ke dalam indeks ini, perusahaan harus memenuhi kriteria keuangan tertentu, seperti total dana berbasis bunga tidak melebihi 45% dari total aset dan total pendapatan dari bunga serta pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10% dari total pendapatan usaha dan lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Salah satu sektor usaha yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia adalah sektor farmasi. Industri farmasi memiliki prospek besar untuk berkembang karena kebutuhan masyarakat akan produk kesehatan akan terus ada. Dalam praktik operasionalnya, industri farmasi termasuk salah satu sektor yang sangat bergantung pada impor, karena hampir 90% bahan bakunya berasal dari luar negeri. Pembelian bahan baku ini umumnya menggunakan mata uang dollar Amerika Serikat (USD), dan penggunaan mata uang tersebut dinilai memberikan efisiensi dalam proses pembiayaan industri (Kemenperin.go.id, 2021).

Stock Price sektor industri farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode (ISSI) periode 2014-2024 bergerak secara fluktuatif.

Terdapat 11 perusahaan sektor industri farmasi atau obat-obatan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia, yaitu: Darya Varia Laboratoria (DVLA), Kimia Farma (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Tbk (MERK), Phapros Tbk (PEHA), Pyridama Farma Tbk (PYFA), Soho Global Health Tbk (SOHO), Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC), Indofarma Tbk (INAF), serta Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI).

Naik turunnya *Stock Price* merupakan hal yang biasa terjadi, perubahan *Stock Price* bersifat fluktuatif karena hal ini sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu dan rasio profitabilitas dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan bersifat jangka panjang. Faktor yang mempengaruhi *Stock Price* adalah kinerja dari rasio keuangan perusahaan itu sendiri, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Berikut ini adalah pergerakan Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price* Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023.

Tabel 1. 1

Data *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* dan *Stock Price* PT Kimia farma (KAEF) Tbk Periode 2014-2023.

Nama Perusahaan	Tahun	X1 (<i>Return On Asset</i>)			X2 (<i>Earning Per Share</i>)		Y (<i>Stock Price</i>)	
		%	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
	2014	7,97	0,0792		46		1375	

PT. Kimia Farma TBK (KAEF)	2015	7,87	0,0787	↓	47	↑	870	↓
	2016	5,89	0,0589	↓	48	↑	2780	↑
	2017	5,36	0,0536	↓	58,35	↑	2650	↓
	2018	4,4	0,044	↓	74,24	↑	2670	↑
	2019	-0,07	-0,0007	↓	-2,27	↓	1315	↓
	2020	0,28	0,0028	↑	8,64	↑	4250	↑
	2021	1,7	0,017	↑	53,98	↑	2430	↓
	2022	-0,84	-0,0084	↓	-30,37	↓	1085	↓
	2023	-8,45	-0,0845	↓	-265,28	↓	1010	↓

Data diolah pada tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) pada PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2014 berada dinilai 7,97%, namun ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,01% dengan nilai 7,87%, penurunan ini berlangsung hingga tahun 2019 berada pada nilai -0,07%, untungnya pada tahun berikutnya mengalami kenaikan diangka 0,28% serta tahun berikutnya atau tahun 2021 mengakami kenaikan sebesar 1,42% dengan nilai 1,7%, namun kenaikan ini tak berlangsung lama karena pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga dengan nilai -0.84%, serta pada tahun berikutnya tetap mengalami penurunan pada nilai -8,45%.

Selanjutnya, dilihat dari *Earning Per Share* pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2014 memiliki nilai Rp46,00, pada tahun berikutnya mengalami kenaikan sebesar Rp1,00 pada nilai Rp47,00, kenaikan tersebut stabil hingga pada tahun 2018 pada nilai Rp74,00, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan pada nilai -Rp2,27,00.

Selanjutnya, dapat dilihat dari *Stock Price* pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) di tahun 2014 berada di nilai Rp1.375,00, namun tahun berikutnya 2015 mengalami penurunan sebanyak Rp505,00 hingga pada nilai Rp2.780,00, kemudian

tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebanyak Rp103,00, selanjutnya pada tahun 2018 naik pada nilai Rp2.670,00, lalu tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan nilai Rp1.315,00, pada tahun 2020 mengalami kenaikan terbesar selama 6 tahun terakhir, kenaikan tersebut hingga Rp2.935,00 dan pada nilai Rp4.250,00, tetapi kenaikan itu tak berlangsung lama karena pada tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami penurunan drastis dengan nilai Rp1.010,00.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Price* dari PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2014-2023 mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak stabil.

Tabel 1. 2

Data Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share Terhadap Stock Price PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) Periode 2014-2023.

Nama Perusahaan	Tahun	X1 (<i>Return On Asset</i>)			X2 (<i>Earning Per Share</i>)		Y (<i>Stock Price</i>)	
		%	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul TBK (SIDO)	2014	14,7	0,147		27,67		305,06	
	2015	20	0,2	↑	37,36	↑	272,82	↓
	2016	21	0,21	↑	41,94	↑	257,91	↓
	2017	22	0,22	↑	22,73	↓	270,34	↑
	2018	26	0,26	↑	28,93	↑	416,67	↑
	2019	22,84	0,2284	↓	26,92	↓	634,97	↑
	2020	29,3	0,293	↑	31,13	↑	798,61	↑
	2021	31,4	0,314	↑	42,03	↑	865	↑
	2022	30,5	0,305	↓	36,82	↓	755	↓
	2023	24,44	0,2444	↓	31,69	↓	525	↓

Data diolah pada tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return on Asset (ROA)* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul TBK (SIDO) tahun 2014 berada dinilai 14,7%, dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan dengan nilai 20%, kenaikan ini berlangsung secara stabil hingga di tahun 2018 dengan nilai 26%, namun pada

tahun 2019 *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan ini mengalami penurunan sebanyak 3,16% dengan nilai 22,84%, lalu pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan kembali, kenaikan tersebut berlangsung hingga pada tahun 2021 dengan nilai 31,4%, namun hal itu tak berlangsung lama karena kembali mengalami penurunan secara dua tahun berturut pada tahun 2022 hingga 2023 dengan nilai 31,69%.

Selanjutnya, dilihat dari *Earning Per Share* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul TBK (SIDO) tahun 2014 memiliki nilai Rp27,67 lalu pada tahun 2015 hingga 2016 tetap mengalami kenaikan hingga pada nilai Rp41,94, namun ditahun berikutnya mengalami penurunan pada nilai Rp22,73, pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan pada nilai Rp28,92 kemudian pada tahun 2019 *Earning per Share* pada perusahaan ini turun dengan nilai Rp26,92, dua tahun berikutnya mengalami kenaikan secara berturut dengan nilai Rp42,03 di tahun 2021, lalu pada tahun 2022 hingga 2023 mengalami penurunan kembali hingga pada nilai Rp31,69.

Selanjutnya, dapat dilihat dari *Stock Price* pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul TBK (SIDO) di tahun 2014 berada di nilai Rp305,06 namun pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan hingga pada nilai Rp257,91, penurunan itu tidak berlangsung lama karena pada tahun 2017 hingga 2021 mengalami kenaikan secara berturut-turut hingga pada nilai Rp865,00 di tahun 2021, sangat disayangkan karena pada tahun 2022 dan 2023 turun hingga pada nilai Rp525,00.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Price* dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul TBK (SIDO) tahun 2014-2023 mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak stabil.

Tabel 1. 3

Data *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share* dan *Stock Price* PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023.

Nama Perusahaan	Tahun	X1 (Return On Asset)			X2 (Earning Per Share)		Y (Stock Price)	
		%	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT. Kalbe Farma TBK (KLBF)	2014	17,1	0,171		44		1800	
	2015	15	0,15	↓	43	↓	1320	↓
	2016	15,4	0,154	↑	49	↑	1515	↑
	2017	14,76	0,1476	↓	51	↑	1665	↑
	2018	13,76	0,1376	↓	52,39	↑	1545	↓
	2019	12,52	0,1252	↓	53,45	↑	1615	↑
	2020	12,41	0,1241	↓	58,28	↑	1480	↓
	2021	12,59	0,1259	↑	67,88	↑	1615	↑
	2022	12,42	0,1242	↓	72,12	↑	2040	↑
	2023	10,23	0,1023	↓	58,99	↓	1585	↓

Data diolah pada tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return on Asset (ROA)* PT. Kalbe Farma TBK (KLBF) tahun 2014 berada dinilai 17,1%, dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 2,1%, lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,4% pada nilai 15,4%, namun tahun 2017 hingga 2020 mengalami penurunan secara berturut-turut hingga pada nilai 12,41%, kemudian di tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,18%, kenaikan tersebut tidak berlangsung lama karena di tahun 2022 hingga 2023 kembali mengalami penurunan hingga diakhir padilialai 10,23%.

Selanjutnya, dilihat dari *Earning Per Share* pada PT. Kalbe Farma TBK (KLBF) tahun 2014 memiliki nilai Rp44,00, lalu pada tahun berikutnya mengalami penurunan pada nilai Rp43,00, namun penurunan ini tidak berlangsung lama karena pada tahun 2016 hingga 2022 *Earning per Share* perusahaan ini mengalami kenaikan secara stabil berturut-turut hingga pada nilai Rp72,12 di tahun 2022, lalu pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebanyak Rp13,13 dengan nilai Rp58,99.

Selanjutnya, dapat dilihat dari *Stock Price* PT. Kalbe Farma TBK (KLBF) di tahun 2014 berada di nilai Rp1.800,00, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan dengan nilai Rp1.320,00, lalu tahun 2016 nilai tersebut mengalami kenaikan hingga Rp190,00 kenaikan ini berlangsung hingga tahun berikutnya dengan nilai Rp1.665,00, selanjutnya pada tahun 2018 kembali turun pada nilai Rp1.545,00, lalu tahun berikutnya naik kembali pada nilai Rp1.615,00, namun kenaikan ini tak bertahan pada tahun berikutnya dikarenakan 2020 turun kembali dengan nilai Rp1.480,00, sedangkan pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami kenaikan kembali hingga pada nilai Rp2.040,00, terakhir pada tahun 2023 mengalami penurunan hingga Rp455,00.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Price* dari PT. Kalbe Farma TBK (KLBF) tahun 2014-2023 mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak stabil.

Dengan demikian tak dapat dipungkiri saham sektor farmasi ini akan selalu meningkat seiring dengan pedulinya masyarakat akan suatu kesehatan. Dalam kesehatan sektor farmasi bukan hanya dimiliki oleh satu perusahaan saja melainkan

berbagai macam perusahaan dengan produk yang memiliki fungsi atau kegunaan yang sama sehingga terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi perusahaan-perusahaan tersebut dalam persaingan yang semakin ketat dengan banyaknya perkembangan beberapa sektor industri yang sama. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan terhadap Investasi baik di sektor manapun ke depannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Stock Price Melalui Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, Menganalisis *Stock Price* Melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023. Oleh karena itu, peneliti akan membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Stock Price* secara parsial pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Stock Price* secara parsial pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Price* secara simultan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), Terhadap *Stock Price* secara parsial pada sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* secara parsial pada sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) *Earning Per Share* (EPS) terhadap Terhadap *Stock Price* secara simultan pada sektor farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Untuk mengetahui serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya hal-hal yang berkaitan dengan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2023 Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran pembaharuan data bagi setiap perusahaan agar terus berkembang menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan pemegang saham.
- b. Menjadi sumbangan ilmiah dalam ilmu Pasar Modal, yaitu dengan memberikan teori-teori serta inovasi dalam mencari data.
- c. Dapat menjadi pijakan dan referensi kepada penelitianpenelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Stock Price* sektor Farmasi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seputar pasar modal dan dapat menambah pengetahuan baik internal maupun eksternal suatu perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal dan memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi dalam membeli *Stock Price* di pasar modal serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat

- a. Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi *Stock Price* perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis kinerja saham yang diperjual-belikan sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi pada perusahaan tersebut;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti.

